

Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat

Dwi Setio Budiono Santoso

Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur

dsbudionosantoso@gmail.com

Abstract

Preaching is a work that proclaims God's will through His Word. Preaching the Word of God is expected to have a positive influence on the spiritual life of the listener, which is to bring change to those who listen. Preaching is the pastor's main work related to his calling in service in the church. This study aims to show that there is a relationship between the sermon by the pastor and the growth of the congregation. This research uses a quantitative approach with a descriptive method of 50 members of the congregation at GPdI Tamanan, Bondowoso. The conclusion obtained is, there is a strong influence between preaching and church growth, which is 83.36%.

Keywords: congregation; GPdI; pastor; sermon; spiritual growth

Abstract

Berkhotbah merupakan pekerjaan yang mewartakan kehendak Allah melalui Firman-Nya. Pemberitaan Firman Tuhan itulah yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan kerohanian pendengar, yaitu membawa perubahan bagi yang mendengarkannya. Berkhotbah merupakan pekerjaan utama gembala sidang terkait panggilan pelayanannya di gereja. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ada hubungan antara khotbah yang dilakukan oleh gembala sidang terhadap pertumbuhan jemaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif terhadap 50 anggota jemaat di GPdI Tamanan, Bondowoso. Kesimpulan yang diperoleh adalah, ada pengaruh yang kuat antara khotbah dengan pertumbuhan jemaat, yakni 83,36%.

Kata kunci: gembala sidang; GPdI; jemaat; khotbah; pertumbuhan rohani

PENDAHULUAN

Gembala sidang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan jemaat yang dilayani. Ada banyak pelayanan yang dapat dilakukan oleh gembala sidang terkait pertumbuhan jemaat, dan salah satunya adalah berkhotbah, sehingga seorang gembala sidang juga adalah seorang pengkhotbah. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengkhotbah, seperti bagaimana membuat pendengarnya dapat memahami khotbah yang disampaikan. Tanggung jawab pengkhotbah dalam bentuk kognitif ini meliputi bagaimana persiapannya dalam mempelajari atau cara mendapatkan pemahaman atas pesan Allah dalam Alkitab (pra berkhotbah). Diharapkan seorang pengkhotbah memiliki pemahaman tentang persiapan khotbah, yaitu: pendahuluan, nats Alkitab, makna, dan aplikasi. Dengan pemahaman tersebut memudahkan seorang pengkhotbah dalam mengomunikasikan firman Allah kepada jemaat.

Peran yang paling utama dan yang terutama dalam tanggung jawab pribadi sebagai pengkhotbah adalah bersekutu dengan Allah yang menekankan pengenalan akan Kristus dan dipenuhi oleh Roh Kudus. Hal kedua yang harus pengkhotbah tanggung jawabkan adalah kebenaran yang ia khotbahkan. Kebenaran yang disampaikan harus berorientansi kepada Kristus atau selalu berdasar kepada Alkitab, sebab Alkitab adalah Firman Allah. Selain tanggung jawab diatas, terdapat tanggung jawab yang lain, yaitu integritas pengkhotbah. Moralitas seorang pengkhotbah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan Firman Tuhan. Kehidupan seorang gembala sidang yang moralnya tidak sesuai dengan Firman salah satu penyebabnya kurang pemahaman akan Firman Tuhan itu sendiri.

Khotbah adalah, “suatu pembicaraan yang menerangkan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus; yang dilakukan oleh mulut manusia, supaya menjadi kesaksian bagi manusia yang lain.”¹ Dengan mengacu kepada defenisi khotbah, dapat terlihat apa yang menjadi tujuan dari khotbah, supaya orang percaya (taat) dan diselamatkan.² Disinilah seorang pengkhotbah dituntut mengetahui dengan jelas apa tujuan khotbah secara mendasar, supaya tanggung jawabnya sebagai pengkhotbah bukan sekedar memenuhi tugas atau tanggung jawabnya sebagai gembala sidang dengan memberikan waktu selama beberapa jam untuk pelayanan di mimbar dalam setiap acara ibadah, sebab seperti defenisi dari khotbah, bahwa ia berbicara bukan berdasarkan kemauan hati atau pengetahuannya sendiri melainkan mewartakan apa yang Allah mau lewat Firman-Nya. Apa yang diwartakan itulah yang mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan rohani pribadi jemaat, yaitu membawa manusia kepada suatu progresitas iman yang selalu berorientansi kepada Yesus. Oleh sebab itu, selayaknya seorang pengkhotbah harus kompeten dalam bidangnya, supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan konsep Allah.

Pengenalan akan Kristus secara holistik menjadi salah satu syarat utama dan mutlak bagi pengkhotbah dalam menjalankan tugasnya, supaya konsep Allahlah yang menjadi pusat pemberitaannya, bukan konsep pikir manusia. Dengan Roh Kudus seorang pengkhotbah dapat mengenal siapakah Allah secara holistik. Roh Kudus akan mengiluminasi pengkhotbah dan pendengar; membukakan selubung yang menutup diri terhadap pengenalan akan Allah. Oleh sebab itu penting sekali seorang pemimpin dipenuhi oleh Roh Kudus, sebab seorang pemimpin yang dikaruniai dan dipenuhi Roh bisa menolong banyak orang merspon secara positif pada khotbah.³ Roh Kudus berperan aktif dalam memimpin pengkhotbah dalam berkhotbah, tetapi bukan berarti seorang pengkhotbah hanya berpangku tangan meminta urapan Roh Kudus tanpa adanya usaha dalam pribadinya mempersiapkan atau menggunakan berbagai sarana untuk menyampaikan Firman Tuhan secara efektif.⁴

¹P.H. Pouw, *Uraian Singkat Tentang Homiletik Ilmu Berkhotbah* (Bandung: Kalam Hidup, th), 9.

²Rothlisberger, *Homiletika Ilmu Berkhotbah*, 27.

³Aldwin Ragoonath, *Preach The Word* (Malang: Gandum Mas, 2005), 40.

⁴Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 11.

Hal kedua yang harus pengkhotbah tanggung jawabkan adalah kebenaran yang ia khotbahkan. Kebenaran selalu berdasar kepada Alkitab itu sendiri yang adalah Firman Allah. Kebenaran yang disampaikan harus berorientasi kepada Kristus yang menyatakan Pribadi-Nya, Panggilan-Nya, Perbuatan-Nya, dan kehendaknya bagi manusia.⁵ Khotbah yang tidak teologis bukanlah khotbah, sebab khotbah adalah pembicaraan teologis tentang Allah dan rencananya untuk umat manusia.⁶ Dalam suratnya kepada Timotius Paulus memberikan beberapa hal inti kebenaran yang harus diberitakan kepada jemaat, antara lain: Memberitakan keselamatan yang diberikan Allah dalam Iman (I Tim. 1:4); memberitakan tentang Yesus yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan manusia (I Tim. 2:5-6); Allah adalah Juruselamat semua manusia (I Tim. 4:10); Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan yang memberikan hidup yang tidak dapat binasa (II Tim. 1:10); Yesus Kristus telah bangkit dari antara orang mati (II Tim. 2:8).

Kebenaran yang absolut terletak pada Firman Allah tetapi seringkali kebenaran itu tidak disampaikan dengan benar oleh beberapa pengkhotbah. Salah satu penyebabnya terletak pada pemahaman sang pengkhotbah sendiri. Shipman memberikan tiga perspektif seorang pengkhotbah terhadap khotbah. Pertama, akal budi dan ilmu pengetahuan menjadi pusat pemberitaan mereka, sebab lebih dapat dipercaya dari pada kebenaran Firman Tuhan, sebab ilmu pengetahuan dapat dibuktikan secara ilmiah (modernisme). Kedua, pendapat atau perasaan pengkhotbah lebih diunggulkan dari pada Firman Allah; apa yang benar menurut pengkhotbah itulah yang benar dan disampaikan dalam khotbahnya (Posmodernisme). Ketiga, pengkhotbah hanya mementingkan metode penyajian pengkhotbah dari pada tujuan dan fungsi khotbah yang sesungguhnya (Tadisionalisme).⁷ Dari berbagai macam deskripsi, dapat dilihat bahwa seorang pengkhotbah sangat berperan aktif dalam menentukan kebenaran siapa yang akan ia sampaikan, kebenaran Allah atau kebenaran pribadinya? Oleh sebab itu, perlu sekali seorang pengkhotbah mengenal Kristus dan meyakini Alkitab sebagai kebenaran yang diilhamkan oleh Roh Kudus atau menerapkan tanggung jawab pribadi, supaya kebenaran yang sesungguhnya dapat mereka khotbahkan.

Tanggung jawab pribadi pengkhotbah tidak berhenti kepada tanggung jawab spiritualitas saja, tetapi secara holistik kepada karakter pribadinya secara jasmani. Karakter pengkhotbah merupakan bagian yang penting dalam berkhotbah. Paulus dalam 1Kor. 11:1 mengatakan, “Ikutilah teladan saya seperti sayapun mengikuti teladan Kristus” (BIS). Harapan Paulus dari karakter seorang gembala adalah agar secara holistik menjadi teladan bagi orang lain atau jemaat dalam menghidupi Firman (1Tim. 4:12)⁸, sehingga dapat menyelamatkan dirinya serta orang yang mendengarnya (1Tim. 4:16). Dengan

⁵Shipman, *Pembaharuan Pelayanan Mimbar*, 9.

⁶Ibid., 16.

⁷Ibid., 48-51.

⁸Desti Samarena and Harls Evan R Siahaan, “Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

demikian moralitas seorang pengkhotbah mempunyai peranan penting dalam menyampaikan Firman Tuhan.

Kehidupan seorang pengkhotbah yang moralitasnya tidak sesuai dengan Firman merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman akan Firman Tuhan itu sendiri.⁹ Sebuah khotbah akan berpengaruh atau berkuasa, karena diikankan dan diperkuat oleh kelakukannya, sebab khotbah yang tidak diperkuat oleh kelakuan adalah dusta yang amat besar.¹⁰ Seperti kutipan Tambunan atas Erickson dan Heflin, “Pengkhotbah ditantang menyatakan kebenaran Firman Tuhan yang ia sampaikan melalui kepribadian dan kehidupan sehari-hari.¹¹ Lebih ekstrim lagi Charles W. Koller mengatakan bahwa, “Roh Kudus tidak akan menyatakan dirinya dalam diri orang yang najis atau tidak dikuduskan.”¹² Konklusi dari tanggung jawab karakteristik seorang pengkhotbah adalah seorang pengkhotbah harus memiliki integritas pribadi, mengikat diri pada ke-Tuhanan Kristus dan dipenuhi dengan berjalan dalam Roh Kudus.¹³

Beberapa tanggung jawab yang lain seorang pengkhotbah terletak pada kreativitas yang tak terbatas dilakukan dalam menumbuh kembangkan potensinya secara komprehensif dalam pelayanan kepada Tuhan, khususnya berkhotbah. Pengkhotbah diharapkan berkreativitas secara progresif dalam segi pengetahuan, supaya dapat menjangkau jemaat dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang Allah berikan. Beberapa bentuk tanggung jawab pribadi dalam segi kognitif meliputi bagaimana Persiapan pengkhotbah dalam mempelajari atau cara mendapatkan keaslian pesan Allah dalam Alkitab (Pra berkhotbah), sebab seorang gembala atau pengkhotbah di zaman ini bukanlah penerima berita Firman yang pertama kali dan berita yang ada di dalam Alkitab bukan ditujukan kepada kita pada zaman modern ini, tetapi pada zaman lampau, yang secara holistik memiliki banyak perbedaan.¹⁴ Oleh sebab itu dibutuhkan persiapan atau pendekatan yang efektif untuk mendapatkan kemurnian pesan Allah dalam Alkitab. Persiapan pengkhotbah sangat menentukan hasil khotbah. D.W. Lee menegaskan bahwa persiapan yang mendalam akan memperoleh hasil yang sangat efektif.¹⁵ Persiapan yang dilakukan pengkhotbah meliputi segi homiletik dan hermeneutik.

Homiletik bertugas dalam menginterpretasikan pesan dalam Alkitab. Kurangnya perhatian akan hermeneutik dapat memudahkan pengertian dari teks Alkitab,¹⁶ sedangkan kurangnya perhatian akan homiletik dapat menghasilkan seorang pengkhotbah yang menjenuhkan, tidak hidup, sukar dimengerti dan tidak tepat sasaran.¹⁷ Parameter sebuah khotbah yang baik atau benar (sesuai fungsi khotbah), dapat dilihat dari pertumbuhan

⁹Merlin Carothers, *Jatuhnya Seorang Hamba Tuhan* (Malang: Gandum Mas, 1990), 11.

¹⁰P.H. Pouw, *Uraian Singkat Tentang Homiletik Ilmu Berkhotbah* (Bandung: Kalam Hidup, th), 9.

¹¹Tambunan, *Khotbah dan Retorika*, 8.

¹²Koller, *Khotbah Ekspositori* (Ekspositori Preaching Without Nothes), 10.

¹³Ragoonath, *Preach The Word*, 17.

¹⁴Hasan Susanto, *Homiletik Prinsip dan Metode Berkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 133.

¹⁵D.W. Lee, *Khotbah Ekspositori Yang Membangun Pendengar* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002), 188.

¹⁶Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat* (Malang: Gandum Mas, 1996), 2.

¹⁷Tambunan, *Khotbah dan Retorika*, 11.

kerohanian jemaat, sebab moralitas jemaat merupakan ekspresi dari kebenaran yang mereka dengar melalui khotbah. Mutu kerohanian jemaat akan bertumbuh dan berbuah-buah lebat karena kebenaran itu sendiri. Dengan mengenal kebenaran Allah melalui Alkitab. Buah yang pertama dan yang kedua dari kedewasaan rohani jemaat ialah mereka dapat melakukan hukum yang utama dan yang terutama, yaitu mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama manusia (Mrk. 12:30-31). Mengasihi Tuhan dapat diwujudkan dengan progresitasnya melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mendengar firman dan aktif membaca Alkitab adalah salah satu cara mengkonstruksi iman mereka kepada Kristus, karena iman timbul dari mendengar firman Kristus (Rom. 10:17).

Keadaan pertumbuhan rohani yang baik, membuat jemaat bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya. Mereka akan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan, dapat dipercaya oleh orang lain teristimewa pada aspek keuangan.¹⁸ Tidak hanya bertanggung jawab dalam keuangan dipekerjaan secara jasmani tetapi lebih dari itu mereka akan bertanggung jawab masalah keuangan dalam hal perpuluhan. Pertumbuhan kerohanian jemaat dapat dilihat dengan mereka mempunyai jam doa pribadi; mereka berani bertindak untuk melayani sesuai dengan talenta yang dimiliki; dapat mengasihi orang lain tanpa pandang dari bulu, dan masih banyak lagi pengaruh sebuah kebenaran yang dikhotbahkan terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat. Pertumbuhan kerohanian jemaat tidak dapat disebutkan secara detail dalam tulisan ini sebab merupakan hal yang komprehensif. Tetapi yang pasti bahwa kerohanian jemaat yang bertumbuh dapat menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23), yang akan diwujudkan-nyatakan pada kehidupan sehari-hari diberbagai macam lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur, jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini membuat sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dari pandangan respondent dan melakukan studi pada situasi yang dialami.¹⁹ Berdasarkan masalah-masalah aktual, maka diadakanlah penelitian tentang bagaimana peranan khotbah gembala sidang dalam pertumbuhan kerohanian. Itu sebabnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pekerjaan gembala sidang terkait dengan khotbah dan pertumbuhan rohani jemaat. Data deskriptif diperoleh melalui pendekatan literatur, seperti buku dan berbagai artikel jurnal terkait.

Penelitian ini diadakan di Gereja Pentekosta di Indonesia jemaat Tamanan, Bondowoso, Jawa Timur. Adapun jemaat Tuhan dari pengembalaan GPdI Tamanan yang dapat dijadikan partisipan berjumlah 50 orang yang berusia di atas 20 tahun. Teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan angket, dengan cara membagikan angket

¹⁸Ibrahim Ishak, *Visi Seorang Gembala Sidang*, 55.

¹⁹John Cresswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publication. 1990), 15.

kejemaat-jemaat yang kemudian akan mereka isi, lalu setelah itu diolah data yang diperoleh.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun penepatan butir untuk setiap dimensi dan indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Deskripsi Kisi-Kisi

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Nomor
Peranan Khotbah Gembala Sidang	Pendahulaun dalam Berkhotbah	– Memberikan Judul atau tema khotbah – Menguraikan tujuan khotbah. – Menjelaskan pentingnya khotbah.	4
	Nats Alkitab yang akan dikhotbahkan.	– Berkhotbah berdasarkan nats Alkitab. – Menjelaskan latar belakang Nats Alkitab.	5,6,7,8 9,10,11,12
	Makna dari Nats Alkitab yang dikhotbahkan.	– Menjelaskan makna nats Alkitab. – Merelativasikan Alkitab kedalam hidup masa kini.	13 14,15,16
	Memberikan Aplikasi dari nats Alkitab.	– Menjelaskan penerapan Firman – Memberikan tugas untuk mengaplikasikan Firman	17,18 19,20,21
Pertumbuhan Rohani Jemaat	Jemaat Mengenal Kebenaran	– Mengetahui latar belakang nats Alkitab. – Mengetahui sumber kebenaran	22,23 24,25,26
	Jemaat mengerti makna kebenaran	– Mengerti kebenaran di dalam Yesus. – Mengerti hidup didalam kebenaran.	27,28,31 29,30
	Jemaat dapat mengaplikasikan Kebenaran.	– Menjadi pelaku-pelaku Firman	32, 33, 34, 35, 36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket yang telah dikembalikan oleh partisipan, maka hasil dari tiap-tiap dimensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Angket

Variabel	Dimensi	Hasil Angket
Peranan Khotbah Gembala Sidang	Pendahulaun dalam Berkhotbah	89,2%
	Nats Alkitab yang akan dikhotbahkan.	74,38%
	Makna dari Nats Alkitab yang dikhotbahkan.	85,11%
	Memberikan Aplikasi dari nats Alkitab.	84,73%
Pertumbuhan Rohani Jemaat	Jemaat Mengenal Kebenaran	91,68%
	Jemaat mengerti makna kebenaran	90,36%
	Jemaat dapat mengaplikasikan Kebenaran.	83,18%

Pembahasan

Partisipan pengumpulan data ini adalah Jemaat GPDI Tamanan, Bondowoso. Ada 50 angket yang telah disebar, tetapi yang kembali sebesar 44 angket; yang 6 mengalami keterlambatan dalam waktu pengumpulan, maka peneliti menganggap yang 6 tersebut gagal dan tidak dapat diikuti sertakannya dalam tabulasi dan perhitungan skor responden. Jumlah responden penelitian ini sejumlah 44 responden, yaitu mencapai 88%. Hal tersebut dapat memenuhi persyaratan penelitian, sebab menurut Andreas B. Subagyo

yang mengutip Yount menyatakan bahwa responden diusahakan setidak-tidaknya antara 50-60% yaitu yang berkisar antara 25-30 orang; sedangkan untuk disertasi, responden setidak-tidaknya 75%.²⁰

Cara yang digunakan untuk mendiskripsikan data ini adalah dengan pengolahan data dalam tabel menurut indikatornya. Pengkodean tabel ini adalah sebagai berikut: partisipan, diurutkan kolom kebawah berdasarkan nomor urut, sesuai dengan penomoran yang telah diberikan pada setiap angket. Jawaban pernyataan, diurutkan kesamping kanan sesuai dengan nomor urut daftar pernyataan di angket.

Tabel 3: Pembahasan

Variabel	Dimensi	– Keterangan
Peranan Khotbah Gembala Sidang	Pendahulaun dalam Berkhotbah	– Dari hasil keseluruhan dari data penelitian, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 20 responden menjawab “sangat setuju” yang dipersentasekan sebesar 46,03%; 23 responden menjawab “setuju” yang dipersentasekan sebesar 51,70%, dan 1 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 2,27%.
	Nats Alkitab yang akan dikhotbahkan.	– Dari hasil keseluruhan dari data penelitian, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 13 responden menjawab “sangat setuju” yang dipersentasekan sebesar 28,98%; 19 responden menjawab “setuju” yang dipersentasekan sebesar 43,18%; 4 responden menjawab “ragu-ragu” yang dieprsentasekan sebesar 9,09%; 5 responden menjawab “tidak setuju” yang dieprsentasekan sebesar 12,5%, dan 3 responden menjawab “sangat tidak setuju” yang dieprsentasekan sebesar 6,25%.
	Makna dari Nats Alkitab yang dikhotbahkan.	– Dari hasil keseluruhan dari data penelitian, dapat diperoleh hasil rata-rata yaitu: sebanyak 14 responden menjawab “sangat setuju” yang mempresentasikan sebesar 31,81%; 27 responden menjawab “setuju” yang dipersentasekan sebesar 60,80%; 2 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 5,12%; dan 1 responden menjawab “tidak setuju” yang dipersentasekan sebesar 2,27%.
	Memberikan Aplikasi dari nats Alkitab.	– Dari hasil keseluruhan dari data penelitian, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 17 responden menjawab “sangat setuju” yang persentasekan sebesar 38,17%; 233 responden menjawab “setuju” yang dieprsentasekan sebesar 52,73%; 3 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 5,91%; dan 1 responden menjawab “tidak setuju” yang dipersentasekan sebesar 1,82%.
Pertumbuhan Rohani Jemaat	Jemaat Mengenal Kebenaran	– Dari hasil keseluruhan dari data penleitian, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 22 responden menjawab “sangat setuju” yang dipersentasekan sebesar 50%; 19 responden menjawab “setuju” yang dipersentasekan sebesar 42,73%; 2 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 4,55%; dan 1 responden menjawab “tidak setuju” yang dipersentasekan sebesar 1,82%.

²⁰Andreas B. Subagyo, *Pendahuluan Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 236.

	Jemaat mengerti makna kebenaran	– Dari hasil keseluruhan data penelitian di atas, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 25 responden menjawab “sangat setuju” yang dipersentasekan sebesar 56,36%; 18 responden menjawab “setuju” yang persentasekan sebesar 40,45%; 1 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 1,82%; dan 1 responden menjawab “tidak setuju” yang dipersentasekan sebesar 1,36%.
	Jemaat dapat mengaplikasikan Kebenaran.	– Dari hasil keseluruhan dari data penelitian di atas, dapat diperoleh hasil rata-rata, yaitu: sebanyak 25 responden menjawab “sangat setuju” yang dipersentasekan sebesar 56,36%; 18 responden menjawab “setuju” yang persentasekan sebesar 40,45%; 1 responden menjawab “ragu-ragu” yang dipersentasekan sebesar 1,82%; dan 1 responden menjawab “tidak setuju” yang dipersentasekan sebesar 1,36%.

Gembala sidang GPdI Tamanan saat berkhotbah, menyampaikan pendahuluannya dengan sangat baik. Hal tersebut dapat diukur dalam setiap khotbahnya, gembala sidang memberikan judul atau tema khotbah. Ia juga menguraikan apa yang menjadi tujuan khotbahnya kepada jemaat, serta menjelaskan betapa penting khotbah yang ia sampaikan bagi kerohanian jemaat. Khotbah gembala sidang GPdI Tamanan dibidang pendahuluan, mencapai 89,2%, hal tersebut dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, pembuktian bahwa gembala sidang GPdI Tamanan menggunakan pendahuluan dalam khotbahnya.

Gembala sidang GPdI Tamanan menggunakan nats Alkitab sebagai dasar disetiap khotbahnya. Berdasarkan nats tersebut, gembala sidang GPdI Tamanan memberikan kontribusi kepada jemaat mengenai latar belakang nats Alkitab, kisah-kisah dari nats Alkitab. Tujuan dari nats Alkitab juga dijelaskan kepada jemaat. Khotbah gembala sidang GPdI Tamanan dibidang nats Alkitab mencapai 74,38%, hal tersebut dikategorikan tinggi. Dengan demikian, gembala sidang GPdI Tamanan telah membuktikan bahwa Ia telah menggunakan nats Alkitab dalam khotbahnya.

Dalam khotbahnya, gembala sidang GPdI Tamanan menjelaskan kepada jemaat mengenai makna dari nats Alkitab pada masa lalu, dan tidak lupa mengkaitkan makna masa lampau itu kepada keadaan masa kini, tepatnya di dalam kehidupan yang di alami oleh jemaat temporer. Lebih spesifik Ia menjelaskan bagaimana relevansi makna Alkitab tersebut dalam kehidupan jemaat. Khotbah gembala sidang GPdI Tamanan melalui indikator makna mencapai 85,11%, hal tersebut dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, gembala sidang GPdI Tamanan telah membuktikan bahwa ia telah memberikan makna Alkitab dalam khotbahnya.

Gembala sidang GPdI Tamanan, tidak lupa memberikan hal-hal yang bersifat aplikatif. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada jemaat untuk mengaplikasikan Firman yang telah mereka dengarkan. Di dalam keadaan apapun, gembala sigang GPdI Tamanan memberikan perintah kepada jemaat untuk memakai Alkitab sebagai tolak ukur kebenaran yang absolut, dengan demikian menajadikan jemaat

tetap berada di dalam jalur Allah. Khotbah gembala sidang GPdI Tamanan dalam hal ini mencapai 84,73%, hal tersebut dikategorikan bahwa ia telah memberikan aplikasi Alkitab kepada jemaat di dalam khotbahnya.

Dengan pemahaman gembala sidang GPdI Tamanan mengenai khotbah yang baik, menjadikan progresitas pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Tamanan berkembang secara signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan 91,68% (sangat tinggi) jemaat GPdI Tamanan mengenal kebenaran Alkitab. Jemaat dapat mengenal kebenaran dari khotbah gembala sidang GPdI Tamanan dibidang pendahuluan. Pertumbuhan rohani jemaat dapat dilihat dari 90,36% (sangat tinggi) jemaat telah mengerti makna kebenaran Firman Tuhan melalui khotbah gembala; baik makna kebenaran dimasa lampau maupun kebenaran yang direlevansikan pada saat kini dengan benar. Jemaat mengerti bagaimana hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dengan khotbah gembala sidang dibidang aplikasi, menjadikan jemaat GPdI Tamanan dengan mudah mempraktekan Firman yang telah disampaikan, hal ini terlihat dari 83,18% jemaat dapat mengaplikasikan kebenaran Firman dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil angket bahwa sebesar 83,36% khotbah yang meliputi pendahuluan, nats Alkitab, makna dan aplikasi memengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat GPdI Tamanan. Bila persentase tersebut dinilai dengan skala kriteria, maka diperoleh kriteria “sangat tinggi”. Ada beberapa hal yang dapat diimplikasikan, seperti: mempertahankan apa yang telah dilakukan, tetapi lebih baik gembala sidang lebih progresif, supaya mencapai pertumbuhan rohani jemaat dengan maksimal; gembala sidang lebih kreatif atau bila mungkin lebih inovatif dalam mempersiapkan khotbahnya ditahap pendahuluan, supaya jemaat yang 10,8% dapat berkontribusi dalam pokok-pokok khotbah; gembala sidang GPdI Tamanan lebih progresif dalam mempelajari teks dan konteks nats Alkitab (hermeneutika), supaya jemaat yang 25,62% dapat mengetahui dan mengerti dengan jelas latar belakang nats Alkitab dengan baik dan benar; gembala sidang GPdI Tamanan lebih progresif dalam menelaah Alkitab, supaya jemaat yang 14,89% dapat mengetahui makna kaitan nats Alkitab dengan kehidupan kesehariannya; gembala sidang GPdI Tamanan lebih *up to date* di dalam kejadian-kejadian yang fenomenal seputar kehidupan jemaat, supaya jemaat yang 15,27% lebih terarah dalam mengaplikasikan Firman ke dalam kehidupannya.

REFERENSI

- Carothers, Merlin. *Jatuhnya Seorang Hamba Tuhan*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Cresswell, John. *Research Design: Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publication. 1990.
- Fee, Gordon D. dan Stuart, Douglas. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan Dengan Tepat*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Greek-Devosi Total. *Extreme Devotion*, Surabaya: Kasih Dalam Perbuatan.
- Hodges, Melvin L. *Membangun Sidangku. Build My Church*. Malang: Gereja Sidang Jemaat Allah, 1957.

- Ishak, Ibrahim. *Visi Seorang Gembala Sidang*. Jember, 1995.
- Koller, Charles W. *Khotbah Ekspositori Tanpa Catatan*. Bandung: Kalam Hidup, 2001.
- Lee, D.W. *Khotbah Ekspositori Yang Membangun Pendengar*. Bandung: Literatur Baptis, 2002.
- Pouw, P.H. *Uraian Singkat Tentang Homiletik Ilmu Berkhotbah*. Bandung: Kalam Hidup.
- Ragoonath, Aldwin. *Preach The Word*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Rothlisberger, H. *Homiletika Ilmu Berkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Samarena, Desti, and Harls Evan R Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Shipman, Michael K. *Pembaharuan Pelayanan Mimbar*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Subagyo, Andreas B. *Pendahuluan Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Susanto, Hasan. *Homiletik Prinsip dan Metode Berkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tambunan, Lukman. *Khotbah dan Retorika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.